

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN
EKOWISATA MANGROVE DAN TERUMBU KARANG
DI PANTAI KONDANG MERAK
KECAMATAN BANTUR, KABUPATEN MALANG**

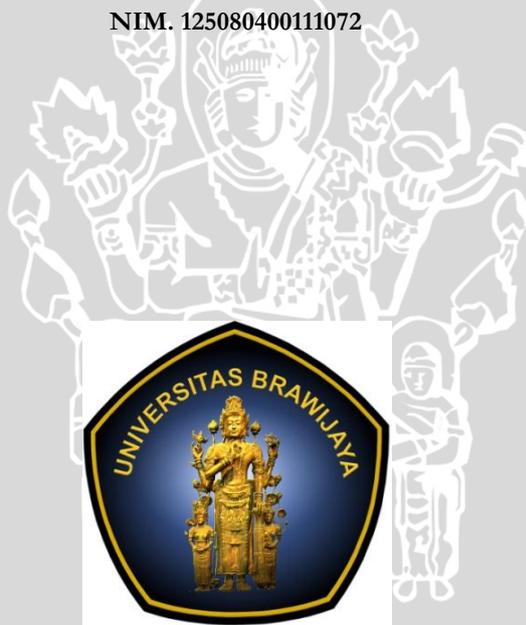
**ARTIKEL SKRIPSI
PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERIKANAN DAN KELAUTAN**

Oleh :

DEBORA GRACIA SURYANI SINAGA

NIM. 125080400111072

UNIVERSITAS BRAWIJAYA



**FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN
UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

MALANG

2017

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN
EKOWISATA MANGROVE DAN TERUMBU KARANG
DI PANTAI KONDANG MERAK
KECAMATAN BANTUR, KABUPATEN MALANG**

**ARTIKEL SKRIPSI
PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERIKANAN DAN KELAUTAN**

Sebagai Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Perikanan
di Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan
Universitas Brawijaya

Oleh :
DEBORA GRACIA SURYANI SINAGA
NIM. 125080400111072



**FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2017**

ARTIKEL SKRIPSI

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN
EKOWISATA MANGROVE DAN TERUMBU KARANG
DI PANTAI KONDANG MERAK
KECAMATAN BANTUR, KABUPATEN MALANG

Oleh :

DEBORA GRACIA SURYANI SINAGA
NIM.125080400111072

Menyetujui,
Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

(Dr. Ir. Harsuko Riniwati, MP)

NIP. 19660604 199002 2 001

Tanggal: 22 MAR 2017

(Mochammad Fattah, S.Pi, M.Si)

NIK. 2015 0686 0513 1 001

Tanggal: 22 MAR 2017



(Dr. Ir. Nuddin Harahab, MP)

NIP. 19610417 199003 1 001

Tanggal: 22 MAR 2017

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN
EKOWISATA MANGROVE DAN TERUMBU KARANG
DI PANTAI KONDANG MERAK
KECAMATAN BANTUR, KABUPATEN MALANG**

(Debora Gracia Suryani Sinaga ¹, Harsuko Riniwati ² dan Mochammad Fattah ³)

¹⁾ *Mahasiswa SEPK, FPIK, Universitas Brawijaya Malang*

²⁾ *Dosen SEPK, FPIK, Universitas Brawijaya Malang*

³⁾ *Dosen SEPK, FPIK, Universitas Brawijaya Malang*

Abstrak

Pengelolaan ekowisata mangrove dan terumbu karang di Pantai Kondang Merak membutuhkan partisipasi masyarakat setempat untuk mencapai keberhasilan dari kegiatan ekowisata tersebut. Partisipasi masyarakat sangat penting dalam mewujudkan tujuan ekowisata itu sendiri. Keberhasilan pengelolaan suatu kawasan ekowisata bergantung pada dukungan dan partisipasi yang diberikan oleh masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi sumberdaya mangrove dan terumbu karang sebagai obyek ekowisata, mengetahui persepsi masyarakat terhadap ekowisata, mengetahui dan menganalisis partisipasi masyarakat dalam kegiatan pengelolaan ekowisata di Pantai Kondang Merak. Penelitian ini dilaksanakan di Pantai Kondang Merak, Kecamatan Bantur, Kabupaten Malang. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode analisis deskriptif.

Hasil analisa data menyebutkan bahwa potensi alam khususnya sumberdaya mangrove dan terumbu karang dan budaya yang dimiliki Kondang Merak sangat berpeluang untuk dikembangkan sebagai suatu paket wisata yang menggabungkan kedua potensi tersebut yaitu bentang alam yang ada di Kondang Merak dan kebudayaan yang unik dan ciri khas dari masyarakat Kondang Merak. Masyarakat Kondang Merak memiliki persepsi yang baik dan positif terhadap ekowisata dan kegiatan ekowisata di Pantai Kondang Merak dilakukan oleh masyarakat bersama lembaga SALAM. Bentuk partisipasi masyarakat dibuktikan dengan mengacu pada 5 (lima) faktor penting dalam pengembangan ekowisata diantaranya dari segi partisipasi masyarakat, segi konservasi, segi ekonomi, segi edukasi, dan segi wisata. Tingkat partisipasi masyarakat berada pada tingkatan tertinggi yaitu tingkat 5 (lima) yang artinya masyarakat sudah terlibat secara penuh dalam kegiatan ekowisata. Kapasitas masyarakat untuk terlibat dalam pengelolaan ekowisata masih kurang hanya dapat memenuhi 2 aspek saja yaitu kemampuan menjadi tuan rumah penginapan dan keterbukaan terhadap pengunjung.

Kata kunci: Partisipasi Masyarakat, Pengelolaan Ekowisata, Pantai Kondang Merak

**COMMUNITY PARTICIPATION IN THE MANAGEMENT OF
MANGROVES AND CORAL REEFS ECOTOURISM
AT PANTAI KONDANG MERAK
KECAMATAN BANTUR, KABUPATEN MALANG**

(Debora Gracia Suryani Sinaga ¹, Harsuko Riniwati ² dan Mochammad Fattah ³)

¹⁾ *Student of SEPK, FPIK, Brawijaya University Malang*

²⁾ *Lecture of SEPK, FPIK, Brawijaya University Malang*

³⁾ *Lecture of SEPK, FPIK, Brawijaya University Malang*

Abstract

The management of mangroves and coral reefs ecotourism at Kondang Merak Beach require local community participation to achieve the success of the ecotourism activities. Community participation is very important to create the goals of the ecotourism. The success of the management of an ecotourism area depend on support and participation that is given by community. This research as a purpose to know the potential of mangroves and coral reefs resources as an ecotourism object, to know the community perception about ecotourism, to know and analyze the community participation in the management of ecotourism activities at Kondang Merak Beach. This research was conducted at Kondang Merak Beach Kecamatan Bantur, Kabupaten Malang. Data collection conducted by observation, interview, documentation, and literature review. The kind of this reasearch is qualitative with descriptive analysis method.

The results of data analysis mentioned that resources potential specially mangroves and coral reefs resources and culture at Kondang Merak has opportunity to developed as become a tour packages that combine both of the potential, that is the landscape and the unique cultural in the Kondang Merak Beach community. Kondang Merak Beach community has a good and positive perception toward ecotourism and ecotourism activities at Kondang Merak conducted by community with SALAM Organization. The community participation proven by refer on five important elements in management of ecotourism, that is the community participation aspect, conservation aspect, economic aspect, education aspect, and tour aspect. The level of community participation is on the highest level, that is the fifth level. It means the community was involved overall in management of the ecotourism activities. The capacity of community to involved in management of ecotourism is still deficient, only can fulfill two aspects that is the ability to be a homestay's host and hospitality to the tourists.

Keywords: Community Participation, Management of Ecotourism, Kondang Merak Beach

PENDAHULUAN

Pariwisata di Indonesia telah berkembang dari wisata massal (*mass tourism*) menjadi pola berwisata individu atau kelompok kecil, yang lebih fleksibel dalam perjalanan berwisata dan wisatawan dapat berinteraksi lebih tinggi dengan alam dan budaya masyarakat. Pergeseran tersebut dilihat dari banyaknya wisatawan di Indonesia yang mulai meminati ekowisata dengan memanfaatkan laut, pantai, hutan tropis, sungai, danau, dan bentuk-bentuk bentang lahan (*lanskap*) lainnya (Fandeli, 1995).

Secara umum ekowisata merupakan kegiatan pariwisata yang memperhatikan aspek konservasi alam, aspek pemberdayaan sosial, budaya, ekonomi masyarakat lokal serta aspek pendidikan dan pembelajaran. Anonim (2000) dalam Machmud (2010) mendefinisikan ekowisata adalah suatu bentuk perjalanan wisata ke area alami yang dilakukan dengan tujuan mengkonservasi lingkungan dan melestarikan kehidupan dan kesejahteraan penduduk setempat.

Pantai Kondang Merak adalah salah satu pantai yang secara administratif berada di Desa sumberbening, Kecamatan Bantur, Kabupaten Malang, Jawa Timur dan terletak di pesisir selatan tepi Samudera Indonesia. Saat ini Pantai Kondang Merak telah dikembangkan menjadi kawasan ekowisata bahari dimana yang menjadi obyek ekowisatanya adalah mangrove dan terumbu karang. .

Ekowisata yang tengah dikembangkan di Pantai Kondang Merak bertujuan untuk menjadikan kawasan wisata Kondang Merak sebagai kawasan ekowisata bahari yang maju dan memberikan banyak manfaat. Dalam

Undang-Undang Konservasi Hayati (UUKH) pasal 3 tahun 1990 menyatakan bahwa sumber daya alam hayati merupakan unsur ekosistem yang dapat di manfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mutu kehidupan manusia. Namun, keseimbangan ekosistem harus tetap terjaga. Hal ini menjelaskan bahwa diperlukan kesempatan yang sama pada masyarakat untuk berusaha dalam memanfaatkan sumber daya alam termasuk pariwisata alam agar pemanfaatan sumber daya alam hayati dan ekosistemnya dapat dirasakan oleh masyarakat luas secara langsung maupun tidak langsung (Hardjosoemantri, 1991).

Pola ekowisata berbasis masyarakat adalah pola pengembangan ekowisata yang mendukung dan memungkinkan keterlibatan penuh oleh masyarakat setempat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengelolaan usaha ekowisata dan segala keuntungan yang diperoleh (WWF International 2009). Artinya ekowisata berbasis masyarakat adalah usaha ekowisata yang mengakui hak masyarakat setempat dalam mengelola kegiatan wisata dikawasan yang dimiliki masyarakat secara adat ataupun sebagai pengelola.

Untuk mencapai keberhasilan dari kegiatan ekowisata mangrove dan terumbu karang tersebut maka diperlukan peran masyarakat. Partisipasi masyarakat sangat penting dalam mewujudkan tujuan ekowisata itu sendiri. Keberhasilan pengelolaan suatu kawasan ekowisata bergantung pada dukungan dan partisipasi yang diberikan oleh masyarakat. Menurut Hermantoro (2009) dalam Nawawi (2013), tidak ada kelompok lain yang mampu menjaga wisata bahari selain masyarakat (komunitas) lokal karena mereka paling tahu

persoalan dan paling menerima dampaknya, baik positif maupun negatif.

Oleh karena itu, peneliti ingin menggali informasi terkait partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat setempat dalam pengelolaan ekowisata mangrove dan terumbu karang di Pantai Kondang Merak sebagai respon masyarakat setempat terhadap pariwisata dengan melihat alasan-alasan yang diberikan dan tindakan nyata yang dilakukan. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui potensi sumberdaya mangrove dan terumbu karang sebagai obyek ekowisata di Pantai Kondang Merak
2. Mengetahui persepsi masyarakat terhadap ekowisata di Pantai Kondang Merak
3. Mengetahui dan menganalisis partisipasi masyarakat dalam kegiatan pengelolaan ekowisata di Pantai Kondang Merak

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus sampai September 2016 berlokasi di Pantai Kondang Merak, Desa Sumberbening, Kecamatan Bantur, Kabupaten Malang.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Jenis dan sumber data meliputi data primer dan data sekunder. Data primer yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi; profil Pantai Kondang Merak, potensi sumberdaya pesisir, mangrove dan terumbu karang di Kondang Merak, aktivitas masyarakat di Pantai Kondang Merak, sarana dan prasarana di Pantai Kondang Merak. Sedangkan data sekunder diperoleh dari studi literatur dan kantor kelurahan untuk mengetahui keadaan umum lokasi penelitian serta keadaan umum penduduk. Data sekunder yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi: keadaan umum

lokasi penelitian, letak geografis dan topografi lokasi penelitian, gambaran umum serta keadaan masyarakat.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Metode pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan cara *purposive*. Pemilihan informan dengan cara *purposive* karena pertimbangan informan sudah menguasai apa yang akan ditanyakan oleh peneliti. Informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah perangkat desa, masyarakat lokal, dan petugas SALAM (Sahabat alam Indonesia).

Teknik pemilihan informan menggunakan teknik pemilihan informan menurut Spraedly (1997) yaitu dengan beberapa syarat meliputi enkulturasi penuh, keterlibatan langsung, cukup waktu. Data informan yang telah dimintai informasi untuk data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Daftar Informan

No	Nama	Umur	Pekerjaan
1	Rahmat	43 tahun	Ketua RT
2	Sriyadi	45 tahun	Kepala nelayan
3	Made Klepuk	61 tahun	Penjual ikan hias
4	Riatin	50 tahun	Ibu rumah tangga
5	Ngisio	54 tahun	Nelayan
6	Lazimin	40 tahun	Nelayan
7	Wiji	30 tahun	Pedagang
8	Suryatin	32 tahun	Pedagang
9	Andik	31 tahun	Ketua SALAM
10	Subagyo	30 tahun	Anggota SALAM

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis data Miles dan Huberman, dimana Sugiyono (2004) menjelaskan bahwa aktivitas dalam analisis data

kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Model analisis data kualitatif Miles dan Huberman dimulai dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif pada dasarnya sudah dilakukan saat pengumpulan data dan proses analisis data. Jadi keabsahan data pada penelitian kualitatif adalah data itu sendiri. Keabsahan data berkenaan dengan kevalidan sebuah data yang diperoleh peneliti dilapangan. Keabsahan data ini dapat dicapai dengan proses pengumpulan data yang tepat, yaitu dengan memeriksa ulang hasil penelitian kepada subyek penelitian. Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, dan menggunakan bahan referensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Potensi Sumberdaya Alam

Pada kawasan hutan lindung di Kondang Merak terdapat flora dan fauna yang hidup. Flora tersebut antara lain pohon merangas, teruntun, palem, jeruju, pohon putut, pohon perepat. Fauna tersebut antara lain elang ekor putih, rangkong, babi hutan, macan tutul, pelanduk kancil, rusa. Pada ekosistem pantai terdapat ekosistem estuari, ekosistem lamun, ekosistem mangrove, dan ekosistem terumbu karang. Pada daerah estuari terdapat banyak kerang-kerangan yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi seperti jenis abalone dan kerang darah. Ekosistem laut Kondang Merak mempunyai potensi perikanan yang cukup tinggi. Hasil tangkapan nelayan Kondang Merak yang paling khas adalah ikan tuna sirip kuning.

Dari hasil wawancara didapatkan jenis mangrove mangrove yang terdapat di Kondang Merak adalah *Rhizophora sp.*, *Avicennia sp.* Sedangkan jenis terumbu karang yang terdapat di Kondang Merak adalah *Acropora sp.*, *Montipora sp.*, *Pocillopora sp.* Dari hasil wawancara dan disempurnakan dengan studi pustaka didapatkan potensi mangrove dan terumbu karang dilihat dari indikator jenis, fungsi, daya tarik, manfaat edukasi dan manfaat ekonomi yang dimiliki yaitu,

Mangrove:

1. memiliki fungsi sebagai tempat berlindungnya fauna seperti burung-burung besar untuk membuat sarang, melindungi pantai terhadap bahaya abrasi, penyerap bahan pencemaran, penahan angin laut, penambah unsur hara.
2. memiliki daya tarik yaitu keunikan bentuk tumbuhan yang dimiliki mangrove menjadikan daya tarik tersendiri untuk menjadikan mangrove sebagai obyek wisata berkelanjutan.
3. memiliki manfaat edukasi sebagai sarana pendidikan dan penelitian untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, penunjang kegiatan ekowisata melalui kegiatan belajar mengenal ekosistem pesisir atau mengenal ekosistem mangrove.
4. memiliki manfaat ekonomi dapat dijadikan bahan obat-obatan alamiah, bahan makanan, pupuk, tanin, pengganti pakan ternak, bahan tekstil, bahan kosmetik, sebagai obyek wisata berkelanjutan yang dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat pesisir, kawasan hutan mangrove dapat dijadikan tempat pembibitan ikan dan udang.

Terumbu karang:

1. memiliki fungsi sebagai tempat tinggal, berkembang biak dan mencari makan berbagai biota laut, melindungi pantai dan tempat tinggal masyarakat pesisir dari gelombang arus, melindungi pantai dari erosi
2. memiliki daya tarik yaitu Keindahan yang dimiliki terumbu karang membuat daya tarik sebagai kekayaan pariwisata bahari yang berdaya jual tinggi seperti taman laut, lokasi snorkeling dan menyelam
3. memiliki manfaat edukasi Sebagai laboratorium alam untuk pendidikan dan penelitian, penunjang kegiatan ekowisata melalui kegiatan belajar mengenal ekosistem pesisir atau mengenal tumbuhan dan hewan laut
4. memiliki manfaat ekonomi yaitu biota laut yang hidup pada terumbu karang seperti alga dapat dijadikan bahan dasar pembuatan kosmetik dan bahan pembungkus kapsul, bahan antibiotik dan obat-obatan lainnya, secara tradisional dapat juga digunakan sebagai bahan bangunan karena mengandung kapur, berbagai jenis ikan, teripang, dan rumput laut yang hidup pada terumbu karang dapat dijadikan sebagai bibit untuk budidaya, sebagai obyek wisata berkelanjutan yang dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat pesisir

Dengan adanya fungsi, daya tarik, dan manfaat yang dimiliki mangrove dan terumbu karang artinya mangrove dan terumbu karang sangat berpotensi menjadi salah satu obyek ekowisata di Pantai Kondang Merak. Dalam pemanfaatannya sebagai obyek ekowisata, ekowisata mangrove dan terumbu karang di Kondang Merak tampil sebagai kawasan wisata

alam yang mengeksploitasi pesona dari keunikan mangrove dan terumbu karang.

2. Persepsi Masyarakat terhadap Ekowisata

Persepsi adalah penilaian kesan dimana seseorang melakukan pemilihan, pengorganisasian atau penginterpretasian atas informasi yang diterimanya dari lingkungan. Dari 10 informan yang diwawancarai semuanya mengatakan setuju dengan adanya ekowisata di Kondang Merak. Dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat terhadap ekowisata adalah baik karena masyarakat merasakan manfaat dari ekowisata itu sendiri. Hal tersebut didukung oleh pendapat dari informan (Ibu Riatin) yang menyatakan adanya perubahan yang baik sebelum dan sesudah adanya ekowisata di Pantai Kondang Merak.

"Saya setuju Mbak kalo Kondang Merak dijadikan kawasan ekowisata karna sebelum adanya ekowisata ini keadaan disini beda sekali sama yang dulu. Kalo sekarang lebih terawat lingkungannya"

Persepsi masyarakat terhadap ekowisata juga dapat dilihat dari perubahan pola pikir masyarakat yang dulu belum menyadari betapa pentingnya menjaga lingkungan hidup tetapi sekarang sadar akan pentingnya menjaga kelestarian alam. Hal ini dibuktikan oleh pernyataan informan (Bapak Made) yaitu:

"Dulu saya juga ikut merusak Mbak.. Tapi saya nggak sadar dengan tindakan yang saya lakukan itu..... Akhirnya lama-lama saya sadar Mbak karena sebenarnya ada larangan dan saya menyesal perbuatan saya ini bisa merusak alam."

Dari hasil wawancara dengan informan terkait persepsi masyarakat terhadap ekowisata dapat disimpulkan bahwa masyarakat Kondang Merak antusias terhadap ekowisata di Kondang Merak. Hal ini juga dapat dilihat dari penerimaan masyarakat terhadap kehadiran

lembaga SALAM sebagai Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang menjadi fasilitator masyarakat untuk kepentingan pengembangan wisata yang berkelanjutan di Kondang Merak.

3. Bentuk Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan ekowisata di Kondang Merak melibatkan peran Lembaga Swadaya Masyarakat yaitu lembaga SALAM sebagai stakeholder yang menjadi fasilitator masyarakat dalam mewujudkan kegiatan ekowisata. Lembaga SALAM adalah Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang bergerak dalam bidang peduli lingkungan.

Untuk mendapatkan informasi terkait bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan ekowisata di Pantai Kondang Merak, peneliti berpacu dari ke lima faktor penting yang harus diperhatikan dalam ekowisata berbasis masyarakat sesuai dengan apa yg dinyatakan oleh WWF International (2009) yaitu dari segi partisipasi masyarakat didapatkan hasil bahwa masyarakat belum ada membentuk kelembagaan untuk kepentingan ekowisata. Dalam ekowisata aspek kelembagaan masyarakat merupakan hal penting yang dapat menciptakan kemitraan yang adil dan mendorong usaha yang mandiri dalam pengembangan ekowisata.

Dari segi konservasi atau pelestarian lingkungan partisipasi masyarakat dapat dilihat dari aktivitas masyarakat sehari-hari dalam menjaga kebersihan lingkungan. Masyarakat menyediakan banyak tempat sampah yang terbuat dari ban bekas dan dihias sedemikian rupa agar terlihat menarik. Terdapat juga papan himbauan yang bertuliskan "Jaga Kebersihan". Dalam pengelolaan lingkungan masyarakat juga telah membangun toilet umum. Selain itu

masyarakat juga ikut melakukan kegiatan konservasi mangrove dan terumbu karang di Kondang Merak. Kegiatan konservasi ini dilakukan bersama-sama dengan lembaga SALAM.

Dari segi ekonomi partisipasi masyarakat terlihat dari hampir semua masyarakat membuka usaha atau melakukan pekerjaan sampingan di Kondang Merak. Dengan kata lain, adanya ekowisata di Kondang Merak ini dapat meningkatkan perekonomian masyarakat karena masyarakat dapat membuka usaha sendiri. Ekowisata berbasis masyarakat dapat menciptakan kesempatan kerja bagi masyarakat setempat dan mengurangi kemiskinan (WWF International, 2009). Partisipasi masyarakat dari segi ekonomi berupa pengadaan TPI (tempat pelelangan ikan) kecil-kecilan, membuka warung makanan dengan sajian utama ikan bakar, membuka penyewaan snorkel, membuka homestay atau penginapan. Sistem homestay mempunyai nilai tinggi sebagai produk ekowisata dimana seorang wisatawan mendapatkan kesempatan untuk belajar mengenai alam, budaya masyarakat dan kehidupan sehari-hari di lokasi tersebut (WWF International, 2009).

Dari segi edukasi partisipasi masyarakat berupa keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan sosialisasi dan kegiatan diskusi yang diadakan oleh lembaga SALAM. Kegiatan sosialisasi dan diskusi ini sebagai wadah masyarakat untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan terkait pengelolaan ekowisata di Kondang Merak. Partisipasi masyarakat dari segi edukasi juga terlihat dari adanya perpustakaan yang telah dibangun oleh masyarakat. Perpustakaan ini dibangun dengan harapan dapat meningkatkan minat baca masyarakat mengingat rendahnya tingkat pendidikan

masyarakat yang dapat menjadi hambatan dalam pelaksanaan kegiatan ekowisata.

Dari segi wisata partisipasi masyarakat dapat dilihat dari adanya atraksi wisata yang dimiliki oleh Kondang Merak. Pendit (1994) menjelaskan terdapat tiga kebutuhan utama yang harus dipenuhi oleh suatu daerah untuk menjadi tujuan wisata adalah memiliki atraksi atau obyek menarik, mudah dicapai dengan alat transportasi, dan menyediakan tempat tinggal sementara. Atraksi wisata tersebut diantaranya adalah kehidupan masyarakat nelayan (aktivitas nelayan, budaya petik laut), kuliner khas Kondang Merak, penanaman mangrove dan terumbu karang atau transplantasi karang.

4. Tingkat Partisipasi Masyarakat

Untuk menilai partisipasi nyata yang dilakukan oleh masyarakat dalam pengelolaan ekowisata di Pantai Kondang Merak, maka dilakukan identifikasi partisipasi masyarakat yang telah disebutkan diatas sesuai dengan jenjang tingkat partisipasi masyarakat yang dikemukakan oleh Wilcox (1988) yaitu: tingkat 1 *informasi*, tingkat 2 *konsultasi*, tingkat 3 *keputusan bersama*, tingkat 4 *bertindak secara bersama-sama*, tingkat 5 *memberi dukungan*.

Tingkat 1. Informasi

Pada tingkat ini masyarakat Kondang Merak telah menerima informasi tentang ekowisata yang diberikan oleh lembaga SALAM. Informasi tersebut berupa potensi sumberdaya alam yang dimiliki Kondang Merak yang dapat dijadikan sebagai obyek ekowisata, perbedaan wisata massal dengan ekowisata, pentingnya peran masyarakat dalam kegiatan ekowisata, peluang usaha dalam ekowisata yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Informasi tersebut diberikan pada saat kegiatan sosialisasi dan diskusi.

Tingkat 2. Konsultasi

Pada tingkat ini informasi yang telah diterima masyarakat tadi ditanggapi dengan baik oleh masyarakat. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara yang menyatakan bahwa persepsi masyarakat terhadap ekowisata adalah baik. Respon tersebut menjadi perundingan masyarakat untuk memilih terlibat dan menerima kehadiran lembaga SALAM sebagai fasilitator masyarakat dan memutuskan bekerjasama dengan lembaga SALAM dalam upaya pengembangan ekowisata di Pantai Kondang Merak.

Tingkat 3. Keputusan bersama

Pada tingkat ini masyarakat bersama lembaga SALAM menentukan apa yang hendak dilakukan untuk kegiatan pengelolaan ekowisata. Hal tersebut terlaksana lewat kegiatan sosialisasi dan diskusi yang diadakan oleh lembaga SALAM dan dihadiri oleh masyarakat setempat. Dalam kegiatan sosialisasi dan diskusi ini masyarakat menyalurkan ide-ide, gagasan, menyatukan tujuan, yaitu seperti keputusan untuk pengadaan sarana dan prasarana di Kondang Merak, keputusan untuk membuka usaha, keputusan untuk mengikuti kegiatan konservasi, usulan untuk menu khas Kondang Merak dan cinderamata, penentuan harga tiket masuk kawasan Kondang Merak.

Tingkat 4. Bertindak secara bersama-sama

Tingkat ini adalah tingkatan partisipasi yang lebih tinggi. Pada tingkat ini keputusan yang telah ditetapkan bersama tadi dilaksanakan bersama-sama, yaitu antara lain; masyarakat melaksanakan kegiatan konservasi mangrove dan terumbu karang di Kondang Merak, ikut menjaga kebersihan lingkungan kawasan wisata, membangun sarana dan prasarana (tempat sampah, toilet umum, masjid, gereja, *homestay*,

perpustakaan, *information center*, pos pelayanan kesehatan), membuka warung yang menyajikan makanan khas Kondang Merak, membuat cinderamata, membangun TPI, membuka persewaan snorkel, melaut untuk menangkap ikan, melaksanakan budaya petik laut. Pada tingkat ini masyarakat telah mengambil bagian masing-masing dalam kegiatan pengelolaan ekowisata mulai dari mengambil keputusan, merencanakan, dan melaksanakan.

Tingkat 5. Memberi dukungan

Pada tingkat ini masyarakat melakukan evaluasi bersama lembaga SALAM terhadap kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan bersama-sama tadi. Lewat evaluasi ini masyarakat memberikan dukungan yaitu berupa nasehat, masukan, dan saran atas kekurangan-kekurangan dalam pelaksanaan kegiatan ekowisata di Kondang Merak. Dengan mengetahui kekurangan-kekurangan tersebut dapat menjadi umpan balik yang memberi masukan untuk pelaksanaan kegiatan ekowisata yang lebih baik. Evaluasi ini tersalurkan lewat kegiatan diskusi yang diadakan lembaga SALAM bersama dengan masyarakat. Tingkat ini adalah tingkatan tertinggi dalam jenjang partisipasi masyarakat menurut Wilcox (1988).

Dari hasil identifikasi tersebut didapatkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat berada pada tingkatan tertinggi yaitu tingkat 5 (lima), artinya masyarakat sudah terlibat secara penuh dalam kegiatan ekowisata di Pantai Kondang Merak.

5. Kapasitas Masyarakat untuk Terlibat dalam Pengelolaan Ekowisata

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa kapasitas masyarakat untuk terlibat dalam pengembangan ekowisata hanya dapat memenuhi 2 aspek seperti yang disebutkan

dalam *Guidelines for Community-based Ecotourism Development* (2001), yaitu kemampuan menjadi tuan rumah penginapan dan keterbukaan terhadap pengunjung. Ini artinya kemampuan masyarakat untuk terlibat dalam pengelolaan ekowisata di Kondang Merak masih kurang.

6. Kendala dalam Pengelolaan Ekowisata

Dari hasil penelitian ini dapat diidentifikasi kendala yang dihadapi dalam kegiatan pengelolaan ekowisata di Pantai Kondang Merak beserta solusi yang ditawarkan adalah sebagai berikut:

1. Keterampilan dasar berbahasa Inggris, keterampilan komputer, keterampilan pengelolaan keuangan, dan keterampilan pemasaran yang dimiliki masyarakat masih sangat kurang.

Solusi yang ditawarkan: Meningkatkan kemampuan SDM masyarakat melalui pengadaan berbagai macam pelatihan lewat fasilitator masyarakat yaitu lembaga SALAM.

2. Belum tersedianya pemandu wisata, belum adanya batasan terhadap jumlah pengunjung, ketersediaan air bersih, belum adanya aliran listrik, kondisi jalan masuk ke Kondang Merak yang masih rusak, serta kurangnya dana dalam pengelolaan kawasan ekowisata.

Solusi yang ditawarkan: (1) Pengadaan pemandu wisata oleh masyarakat sendiri dan membatasi jumlah pengunjung untuk mewujudkan konsep ekowisata yang sesungguhnya, (2) Pengadaan aliran air bersih dan aliran listrik ke Kondang Merak untuk memenuhi kepuasan dan kenyamanan pengunjung, (3) Perbaikan jalan masuk ke Kondang Merak agar arus transportasi menjadi lancar (4) Mengajukan anggaran dana pengelolaan ekowisata

kepada pemerintah atau menarik investor untuk kelancaran pengelolaan wisata di Kondang Merak.

3. Kesulitan dalam mensinergikan kepentingan-kepentingan antar dinas.

Solusi yang ditawarkan: Melakukan koordinasi yang tepat antara pemangku kepentingan dan masyarakat dalam menentukan pengelolaan kawasan untuk kelanjutan wisata Kondang Merak, ekosistem didalamnya, dan masyarakat Kondang Merak.

4. Kesulitan dalam menghadapi keadaan ketika masyarakat kembali ke habit atau kebiasaan semula yaitu merusak alam untuk desakan memenuhi kebutuhan hidup.

Solusi yang ditawarkan: Melakukan pengawasan terhadap masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan ekowisata di Kondang Merak secara terus-menerus dan menarik SDM aktivis lingkungan yang peduli akan keberlanjutan wisata di Kondang merak.

7. Keberlanjutan Ekowisata di Pantai Kondang Merak

Dari hasil penelitian ini, dapat diidentifikasi beberapa alternatif yang dapat dilakukan untuk keberlanjutan pengembangan dan pengelolaan ekowisata mangrove dan terumbu karang di Pantai Kondang Merak antara lain:

1. Potensi alam khususnya sumberdaya mangrove dan terumbu karang dan budaya yang dimiliki Kondang Merak sangat berpotensi untuk dikembangkan sebagai suatu paket wisata
2. Kegiatan informasi dan promosi Pantai Kondang Merak perlu dilakukan secara lebih luas melalui berbagai media, tidak

hanya promosi dari mulut ke mulut, baik itu media cetak maupun media elektronik.

3. Meningkatkan kemampuan SDM masyarakat melalui pengadaan kegiatan pelatihan mengingat masih rendahnya tingkat pendidikan masyarakat dan kurangnya kemampuan aktor wisata di Pantai Kondang Merak

4. Dalam pengembangan sarana, prasarana dan fasilitas pendukung baik dalam jumlah, jenis, bentuk dan bahan yang akan digunakan haruslah memperhatikan prinsip-prinsip kelestarian sumberdaya alam hayati dan ekosistemnya serta memperhatikan sifat-sifat kealamiannya

5. Kondisi jalan menuju Pantai Kondang Merak yang kurang bagus menyebabkan jumlah pengunjung berkurang, karena itu seharusnya pengadaan perbaikan jalan menuju Kondang Merak segera dilaksanakan

6. Kurangnya dana pengelolaan untuk ekowisata di Kondang Merak menyebabkan pengelolaan wisata agak tersendat dan kurang lancar. Kerjasama dengan pemerintah daerah terutama diperlukan bagi pengelolaan ekowisata berbasis masyarakat di luar kawasan Kondang Merak guna mendukung kegiatan ekowisata di dalam kawasan Kondang Merak.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

- Potensi sumberdaya alam yang dimiliki Kondang Merak khususnya mangrove dan terumbu karang dapat mendukung kegiatan ekowisata
- Masyarakat Kondang Merak memiliki persepsi yang baik dan positif terhadap ekowisata

- Bentuk partisipasi masyarakat dilihat dari 5 (lima) faktor penting dalam pengembangan ekowisata diantaranya dari segi partisipasi masyarakat, segi konservasi, segi ekonomi, segi edukasi, dan segi wisata
- Tingkat partisipasi masyarakat berada pada tingkatan tertinggi yaitu tingkat 5 (lima) yang artinya masyarakat sudah terlibat secara penuh
- Kapasitas masyarakat untuk terlibat dalam pengelolaan ekowisata masih kurang

2. Saran

- Partisipasi masyarakat dalam kegiatan ekowisata di Pantai Kondang Merak hendaknya ditingkatkan lagi mengingat pada pelaksanaannya masih belum sepenuhnya sesuai dengan aspek ekowisata dan agar kekurangan atau masalah yang sekarang ada dapat segera teratasi
- Promosi ekowisata mangrove dan terumbu karang di Kondang Merak sebaiknya ditingkatkan lagi agar semakin banyak orang yang mengetahui tentang ekowisata khususnya di Kondang Merak
- Pemerintah hendaknya bekerjasama dengan masyarakat dalam kegiatan ekowisata di Pantai Kondang Merak agar kekurangan dana dalam pengelolaan ekowisata Kondang Merak dapat tertutupi dan kegiatan ekowisata dapat berjalan dengan baik

Machmud, Fitriani. 2010. *Konservasi Hutan Mangrove Sebagai Ekowisata*. Skripsi. Surabaya: Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Pembangunan Nasional "Veteran"

Nawawi. 2013. *Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Wisata Pantai Depok di Desa Kretek Parangtritis*. Jurnal. Yogyakarta: Sekolah Pasca Sarjana Universitas Gadjah Mada

Pendit, S Nyoman. 1994 *Ilmu Pariwisata: Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita

Spraedly, James P. 1997. *Metode Etnografi*. Yogyakarta: Kanisius

Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta

Wilcox. 1988. *Guide to Effective Participation*. Brighton: Delta Press

WWF-Indonesia. 2009. *Prinsip dan Kriteria Ekowisata Berbasis Masyarakat*. Jakarta

DAFTAR PUSTAKA

Fandeli Chafid. 1995. *Dasar-dasar Manajemen Kepariwisata Alam*. Yogyakarta: Liberty

Hardjosoemantri, K. 1991. *Hukum Perlindungan Konservasi Sumberdaya Alam Hayati dan Ekosistemnya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press